

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pagaruh Kemandirian terhadap Kreativitas Belajar Siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,982 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,056. Apabila t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , maka diperoleh $t_{hitung} = 4,982 > t_{tabel} = 2,056$. Sedangkan besarnya taraf nilai signifikansi diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian terhadap kreativitas belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Selain itu, dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,488. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel kemandirian (X1) berkontribusi terhadap variabel kreativitas belajar (Y) sebesar 48,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian memiliki pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap kreativitas belajar siswa.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kesuma Wardani,dkk “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar”. Yang hasil dari penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kreativitas belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,068 >$

1,98). Variabel kemandirian belajar memberikan kontribusi terhadap kreativitas belajar sebesar 51,59% yang tergolong cukup.¹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Familia bahwa anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan.² Seorang anak yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya, mengatur belajar dan waktunya secara efisien dan memperoleh skor yang tinggi dalam pembelajaran.

Menurut pendapat Sardiman, bahwa anak yang memiliki kemandirian yaitu anak yang mampu berfikir dan bertindak secara kreatif penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru, mencoba menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi tanpa bantuan orang lain, serta mampu menentukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukannya tanpa bimbingan dan pengarahan orang lain.³

Jadi, kemandirian merupakan salah satu faktor yang ada pada diri siswa sendiri untuk tercapainya kreativitas belajar yang baik. Apabila tingkat kemandirian belajar siswa rendah, maka kreativitas belajar siswa juga sesuai

¹ Kesuma Wardani, Darsono, Pujiati, *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar*, JURNAL STUDI SOSIAL, VOL 5, NO 3, 2017.

² Familia, *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hal.45.

³ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 105-107

dengan kemandirian belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Sebaliknya, apabila tingkat kemandirian siswa tinggi, maka semakin tinggi pula kreativitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat seberapa kuat keinginan siswa dalam belajar dan mencari tahu informasi-informasi baru, serta kemampuan siswa membuat keputusan dalam belajar agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil untuk tercapainya kreativitas belajar siswa.

B. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kreativitas Belajar Siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,395 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,056. Apabila nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka diperoleh $t_{hitung} = 4,395 > t_{tabel} = 2,056$. Sedangkan besarnya taraf nilai signifikansi diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Selain itu, dilihat dari hasil koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,426. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional (X2) memiliki kontribusi terhadap variabel kreativitas belajar (Y) sebesar 42,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap kreativitas belajar siswa.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Olivia Cherly Wuwung yang mengatakan bahwa kecerdasan intelektual bukan satu-satunya hal yang menentukan kesuksesan masa depan anak. Namun, ada yang tidak kalah penting, yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual karena menentukan kesuksesan anak di sekolah maupun keberhasilan hidupnya di masa depan.⁴ Faktor kecerdasan emosional juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi tentu memiliki kemampuan untuk berempati, berhubungan sosial, memotivasi diri, bertanggung jawab, tahan terhadap stres, optimis, dan mampu memecahkan masalah. Komponen-komponen tersebut akan mendukung siswa dalam meningkatkan kreativitas belajarnya.

Selain itu, juga didukung oleh teori Daniel Goleman. Goleman mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial dan lingkungannya. Kemudian Goleman menambahkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.⁵

⁴ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal.6-7

⁵ Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010) hal. 8

Daniel Goleman juga mengatakan bahwa seseorang yang secara emosional cakap (yang mengetahui dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik, dan yang mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif) memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan, baik itu dalam hubungan persahabatan maupun didalam proses pembelajaran. Seseorang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka. Seseorang yang tidak dapat mengendalikan emosionalnya dalam kehidupan, ia akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan dan memiliki pikiran yang jernih.⁶

Jadi kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki oleh siswa dan kemudian dikembangkan untuk memiliki kreativitas belajar yang dapat membantu siswa untuk meraih cita-citanya di masa depan.

C. Pengaruh Kemandirian dan Kecerdasan Emosional terhadap Kreativitas Belajar Siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kabupaten Tulugagung

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,771 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,37. Apabila nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , maka diperoleh $F_{hitung} = 17,771 > F_{tabel} = 3,37$. Sedangkan besarnya taraf nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional): Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*, terjemah T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal.48

H_a diterima yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Selain itu, dilihat dari hasil koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,587. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemandirian dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi terhadap kreativitas belajar sebesar 58,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian dan kecerdasan emosional secara bersamaan memberikan pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap kreativitas belajar siswa.

Rhodes menyebutkan kreativitas sebagai “*Four P’s of Creativity; Person, Process, Press, Product*”. Keempat P ini saling berkaitan : Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.⁷ Siswa yang mempunyai inisiatif sendiri dan yang mempunyai kecerdasan yang berasal dari diri sendiri mereka akan mampu menghasilkan produk yang kreatif di dalam proses pembelajaran.

Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.⁸ Kedua ciri ini sama

⁷ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.14

⁸ *Ibid.*, hal.15

pentingnya. Kecerdasan merupakan anugerah yang diberikan Tuhan sejak kita lahir ke dunia salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun emosi, kemandirian atau inisiatif dari siswa dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah kreativitas.

Clark menyebutkan faktor-faktor pendukung kreativitas adalah situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan, situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan, situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, serta situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.⁹

Dari berbagai pendapat dan teori para ahli dapat diketahui bahwa kemandirian dan kecerdasan emosional merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Kemandirian yang sudah ditanamkan pada diri siswa sejak kecil dan kecerdasan emosional merupakan anugerah dari sang pencipta yang dimiliki siswa sejak mereka lahir memberikan pengaruh yang kuat terhadap kreativitas belajar siswa. Apabila kemandirian dan kecerdasan emosional siswa tinggi, maka tinggi pula kreativitas belajar siswa. Sebaliknya, apabila kemandirian dan kecerdasan emosional siswa rendah, maka kreativitas belajar siswa sesuai apa yang mereka dapat di sekolah dan di rumah.

⁹ Joice Ishak Soelaiman, *Kreativitas dalam Berkarya*, (Semarang: CV Krida Karya, 2017), hal. 8